

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BERITA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**

oleh

Yuyun Nipta Rambe¹, Hasian Romadon Tanjung², Sri Mahrani Harahap³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

Interviews were conducted with one of Indonesian language teachers and several students at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Angkola Timur, students feel that reading activities were very boring and less interesting, have difficulty concentrating which caused students didn't understand what they read, and students need a variety of learning models. This study aimed to determine whether there was a significant influence between the jigsaw type cooperative learning model on the students' news texts reading skills at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Angkola Timur. This type of research was quantitative by applying one group pretest posttest design. Sample of the research consisted of 21 students which taken by using random sampling technique from 104 students. Data collection used questionnaires and objective tests. The results of the study obtained were 1) the average application of the jigsaw type cooperative learning model was 3.18 (good category), 2) the average objective test before using the jigsaw type cooperative learning model was 60.52 (enough category), and the average objective test after applying the jigsaw type cooperative learning model was 77.42 (good category), and 3) the results of the Wilcoxon test showed Asymp. Signed. (2-tailed) was smaller than 0.05 or (0.000 < 0.05). This means that there was a significant influence between the use of the jigsaw type cooperative learning model on the students' news texts reading skills.

Keywords: *jigsaw type cooperative, news text, reading skills*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilakukan melalui metode pembelajaran melalui teks. Bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa, di dalam mata pelajaran ini tidak hanya mempelajari tentang bahasa, sastra, dan juga tentang tata bahasa.

Pentingnya keterampilan membaca ini dikarenakan sifatnya yang reseptif (menerap informasi ilmu pengetahuan). Keterampilan membaca pada dasarnya memiliki kesamaan dengan keterampilan menyimak yakni sama-

sama keterampilan reseptif. Membaca merupakan kegiatan menafsirkan bahwa informasi-informasi yang diperoleh dari aktifitas membaca tersebut dapat memperluas wawasan berpikir bagi mereka yang melakukan kegiatan membaca. Keterampilan membaca mempengaruhi kebiasaan dan budaya membaca. Orang yang mempunyai hobi membaca senantiasa akan meningkatkan kualitas membacanya. Mendengarkan dan membaca berada pada naungan pemahaman, masing-masing aspek keterampilan berbahasa itu memiliki hubungan erat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia bernama Bapak Zulyadain Siregar, S.Pd bahwa salah satu materi pokok Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur adalah membaca teks berita. Pada dasarnya keterampilan siswa membaca teks berita

dipengaruhi oleh factor bakat, dan motivasi siswa dan penguasaan kosa kata, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 24 februari 2024 dimana siswa merasa kegiatan membaca sangat membosankan dan kurang menarik, kesulitan berkonsentrasi yang menyebabkan siswa kurang paham dengan apa yang dibacanya dan hal ini didukung dengan perolehan nilai siswa pada data DKN dimana masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan tidak mencapai nilai yang diharapkan yaitu 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Bahasa Indonesia. Data ini didapatkan dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) siswa/siswi Kels XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2024 peneliti menemukan masalah utama penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa yaitu kurangnya minat membaca teks berita siswa karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sedangkan di sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur tersebut mayoritas siswanya kebanyakan laki-laki, jadi para siswa mudah bosan dan guru hanya memberikan materi kepada siswa sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh beliau, ia juga mengatakan siswa cenderung melakukan aktifitas lain yang lebih menarik perhatian misalnya, seperti bermain, dan mengobrol dengan temanya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebuah strategi pembelajaran yang menganjurkan kerjasama dan interaksi antara peserta didik dalam proses belajar. Strategi ini bertujuan untuk membangun kemampuan sosial, komunikasi, dan kreativitas peserta didik, serta membantu mereka memahami materi yang lebih baik. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja sama mencoba dan bertanya jawab satu sama lain, serta menjadi pembangunan dari ide, kritik dan saran pada saat kerjasama peserta didik akan belajar cara menjadi seorang individu yang dapat bekerja sama dengan orang lain. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan mengembangkan kemampuan kritik dan saran peserta didik juga akan memiliki kemampuan membangun ide

mencoba dan mengembangkan ide lainnya adapun model atau tipe dari pembelajaran kooperatif yaitu *jigsaw*.

Tipe *jigsaw* salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok atau tim, beranggotakan 4-6 orang yang heterogen kemampuannya. Selanjutnya dibentuk kelompok asal dan kelompok ahli, setiap masing-masing kelompok akan bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lain, bisa meringankan siswa dalam menguasai suatu materi. Tipe ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar karena pada tipe ini memiliki unsur gabungan, sehingga siswa akan tertarik dalam belajar membaca teks berita, tidak jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam memahami materi yang dibaca terutama pada materi teks berita. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya pada materi teks berita, jadi peneliti terdorong dalam melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur".

2. KAJIAN PUSTAKA

Adapun menurut pendapat Haryamti dan Z.A Fitriyah (2021:75) menjelaskan bahwa keterampilan membaca adalah: Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) yang harus dikuasai oleh setiap persona, begitu juga dengan siswa. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca, kita dapat memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya para individu semakin giat dalam membaca agar wawasan yang dimilikinya semakin luas.

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual kepada masyarakat. Faktual artinya sesuai fakta dan tidak mengada-ngada, sedangkan aktual artinya hangat atau baru saja terjadi. Menurut Mahrani dan Alber (2023 :2), “Berita diartikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi secara real di kehidupan masyarakat yang dipublikasikan secara lisan ataupun tulisan pada orang banyak. Selanjutnya, berita mempunyai manfaat untuk siapapun, sebab mengandung sebuah ide, pendapat, ataupun informasi”.

Kemampuan menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur berita yakni menurut Mahrani (2023 : 4) menjelaskan: “5W+1H (what, where, when, who, why, dan how). Dalam penelitian ini digunakan kriteria penelitian yang didalamnya terdapat indikator penilaian dalam menuliskan unsur-unsur berita yakni 5W+1H (what, where, when, who, why, dan how) yaitu unsur what lazimnya tentang peristiwa yang menjadi perbincangan hangat banyak orang. Kemudian, where terkait dengan tempat/lokasi dimana peristiwa itu sedang berlangsung terjadi, sehingga informasi tentang tempat lokasi dalam suatu berita yang dipublikasikan diketahui dengan mudah oleh pembaca. Lalu ada when tentang kapan kejadian peristiwa yang diberitakan itu. Selanjutnya, who, siapa orang yang terdapat atau terlibat dalam berita tersebut. Siapa saja yang ikut serta juga harus dijelaskan supaya tidak menimbulkan salah tafsir terhadap suatu berita. Lalu, why, mengapa kejadian itu dapat terjadi, biasanya terdapat motif dari suatu peristiwa yang terjadi. Dan yang terakhir unsur how yakni bagaimana peristiwa atau kejadian itu dapat terjadi biasanya dijelaskan secara kronologi. Berikut penulis sajikan rekapitulasi hasil dari tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan 5W+1H ”.

Menurut Rusman dalam Kartikasari, dkk (2019:3), “Model pembelajaran jigsaw ini juga dikenal dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi”.

Menurut Rusman dalam Nurhadi (2022 : 2), “Karakteristik model pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran secara tim-tim harus mampu membuat setiap siswa untuk belajar sehingga saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, kemauan bekerja sama, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok, dan keterampilan bekerja sama, siswa perlu didorong untuk sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain yang bertujuan mencapai suatu penghargaan bersama dalam satu kelompok”.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran jigsaw menurut H.Sujono (2019 : 9), mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut : a) Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 orang, b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, c) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, f) Pembahasan, g) Penutup.

3. METODE PENELITIAN

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan maka penulis menggunakan metode eksperimen Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *one-group pretest-posttest design*. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau disimbolkan dengan ‘X’ dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang terikat dan merupakan variabel yang dipengaruhi, adapun variabel dependen atau sering disimbolkan dengan huruf ‘Y’ dalam penelitian ini adalah “Keterampilan membaca teks berita”. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Adapun alasan peneliti menjadikan SMK Negeri 1 Angkola Timur sebagai lokasi penelitian karna sepengetahuan peneliti di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang membahas tentang pembelajaran model *jigsaw* dan

beberapa masalah yang sudah teridentifikasi pada BAB I serta pertimbangan lainnya. Masalah ini berhubungan dengan keterampilan membaca teks berita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur. Adapun lama penelitian direncanakan dapat selesai kurang lebih 3 bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2024. Waktu penelitian ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai bahan yang di olah untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis.

Menurut Supardi (1993 : 2), “Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti”.

Tabel 1

Keadaan Populasi Penelitian Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur T.A 2023/2024

No	Kelas	Banyak Siswa
1	XI ATPH	16
2	XI TBSM 1	17
3	XI TBSM 2	19
4	XI RPL 1	21
5	XI RPL 2	20
6	XI AKL	11
Jumlah		104 Orang

Sampel adalah sebagiandari populasi, menurut Amin, dkk (2023 : 6), “Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian”. Menurut Arikunto dalam Endriani, dkk (2020: 16), “Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung dari kebutuhan dan kemampuan peneliti.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 104 orang, maka diperoleh 21 orang subjek dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel oridinal. Alasan peneliti menggunakan jenis tersebut karena populasi yang digunakan peneliti memiliki tingkatan yang sama yakni kelas XI SMK

Negeri 1 Angkola Timur dengan jumlah 104 siswa.

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner dan test unjuk kerja. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis yang kemudian diberikan kepada responden, setelah responden menjawab pertanyaan tersebut dikembalikan kepada peneliti guna sebagai data. Adapun pertanyaan disediakan dalam bentuk *multiple choice* dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, yang terdiri dari jawaban a=Selalu dengan poin 4, b=Kadang-kadang dengan pion 3, c=Jarang dengan poin 2 dan d=tidak pernah dengan poin 1. Menurut Faiz, dkk (2022 : 2), “Tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan-pengamatan sistematis, yang dianggap mewakili ciri atau atribut pendidikan”. Data yang diperoleh melalui teknik tersebut diharapkan dapat menguji kebenaran hipotesis. Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari siswa, akan di analisis melalui dua tahap yakni untuk mengetahui posisi dua variabel menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh dari responden dansumber data lain yang sudah terkumpul. Kemudian data yang sudah diperoleh dilakukan penganalisan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Adapun jenis analisis data pada penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua jenis yakni; analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Analisis deskriptif adalah salah satu metode uji yang digunakan dalam statistika yang dapat digunakan untuk menganalisa data yang terdiri dari skala, numeris, atau skala interval/ratio, seperti data yang diperoleh dari penelitian analisis dan lainnya. Analisis deskriptif merupakan cara untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variable, yaitu variable X (Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw) dan variable Y (Keterampilan Membaca Teks Berita). Analisis yang di lakukan dengan membagi-bagi variabel penelitian dalam kategori yang di lakukan atas dasar frekuensi. Bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami memberikan gambaran tentang kedua variabel berupa mean, median, modus, dan distribusi frekuensi serta histogram untuk mengetahui nilai masing-masing setiap variabel penelitian adapun kriteria penelitian variabel digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Model Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Interval	Interpretasi
1	3,26 - 4,00	Sangat Baik
2	2,51 - 3-25	Baik
3	1,76 - 2,50	Cukup
4	1,00 - 1,75	Kurang

Tabel 3
Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Teks Berita

No	Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
	50-59	Kurang

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada suatu variabel. Menurut Suryani, dkk (2019: 747) “Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik.” Sejalan dengan itu pendapat Aulia dan Ratmono (2022: 322) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogrof smirnov*. Dasar keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data penelitian distribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikan $\leq 0,05$

maka data penelitian tidak berdistribusi normal”.

Setelah terbukti sampel yang digunakan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah; Uji hipotesis menurut Suryani, dkk (2019: 750) “Uji hipotesis adalah digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.” Adapun rumus uji t yang dikemukakan oleh Rahanra dan Runtuboi (2020: 58), adalah sebagai berikut:

$$t_h =$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata (mean) kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, kita lakukan pengujian kebenaran kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebenarannya yaitu dengan rumus: $dk = (n_1 + n_2) - 2$. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Perhitungan mean, median, modus, distribusi frekuensi, histogram, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t akan diolah dengan SPSS versi 22.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* di Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Berikut hasil yang diperoleh melalui penelitian di lapangan dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, dengan nilai rata-rata 3,18 dengan kategori “Baik”. Adapun data yang diperoleh terhadap model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan menggunakan angket pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, dapat dilihat pada tabel pemusatan data berikut ini:

Tabel 8

Ukuran Pemusatan Data Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Statistics		
Nilai Angket		
N	Valid	21
	Missing	21
Mean		3.1857
Median		3.2500
Mode		3.00
Minimum		2.90
Maximum		3.55
Sum		66.90

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Angkola Timur, adapun data yang diperoleh terhadap model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan menggunakan angket pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan indikator dari model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sesuai dengan hasil angket yang telah didapatkan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Untuk indikator "Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa", dari total skor 168 diperoleh skor 142. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,38. Jika dilihat dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, indikator ini berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya, penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada bagian indikator "Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa" telah dilaksanakan dengan sangat baik.
- b) Untuk indikator "Guru menyampaikan informasi", dari total skor 168 diperoleh skor 142. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,38. Jika dilihat dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, indikator ini berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya, penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada bagian indikator "Guru menyampaikan

informasi" telah dilaksanakan dengan sangat baik.

- c) Untuk indikator "Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar", dari total skor 336 diperoleh skor 265. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,15. Jika dilihat dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, indikator ini berada pada kategori "Baik". Artinya, penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada bagian indikator "Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar" telah dilaksanakan dengan baik.
- d) Untuk indikator "Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar", dari total skor 336 diperoleh skor 272. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,23. Jika dilihat dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, indikator ini berada pada kategori "Baik". Artinya, penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada bagian indikator "Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar" telah dilaksanakan dengan baik.
- e) Untuk indikator "Guru mengevaluasi", dari total skor 336 diperoleh skor 258. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,07. Jika dilihat dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, indikator ini berada pada kategori "Baik". Artinya, penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada bagian indikator "Guru mengevaluasi" telah dilaksanakan dengan baik.
- f) Untuk indikator "Guru memberi penghargaan", dari total skor 336 diperoleh skor 258. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,07. Jika dilihat dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, indikator ini berada pada kategori "Baik". Artinya, penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada bagian indikator "Guru memberi penghargaan" telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hasil angket dalam setiap indikator model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*,

dapat dilihat bahwa perolehan nilai tertinggi berada pada indikator " Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa" yaitu 3,38 dan indikator "Guru menyampaikan informasi" dengan nilai rata-rata 3,38. Adapun nilai rata-rata secara keseluruhan penilaian hasil angket penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan jumlah 3,18, jika di lihat pada kriteria penilaian pada BAB III adalah kategori "Baik". Dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur berada pada kategori "Baik". Artinya, Penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* telah dilaksanakan dengan sangat baik.

b. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa *Pretest* Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur

Statistics		
Pretest		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		60.5238
Median		59.0000
Mode		54.00 ^a
Minimum		44.00
Maximum		83.00
Sum		1271.00

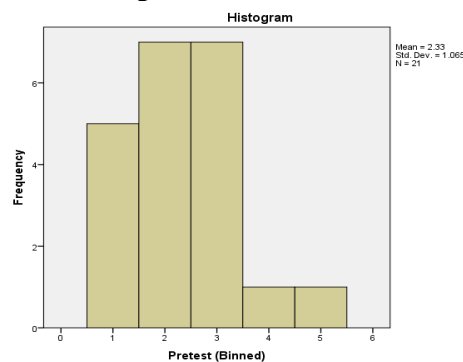
Berdasarkan hasil perhitungan ukuran pemusatan data di atas yang diperoleh, nilai rata-rata (Mean) adalah 60,52 sedangkan nilai median adalah 59,00 dan nilai modus 54,00. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 6, maka posisi mean ini berada pada kategori "Cukup". Artinya, keterampilan membaca teks berita siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur perlu ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada setiap indikator di bawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Keterampilan Membaca Teks Berita Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur

Pretest (Binned)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44-52	5	23.8	23.8	23.8
	53-61	7	33.3	33.3	57.1
	62-70	7	33.3	33.3	90.5
	71-79	1	4.8	4.8	95.2
	80-88	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 22

Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi data keterampilan membaca teks berita siswa Sebelum Penggunaan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur dapat dilihat pada gambar histogram frekuensi berikut.



Sumber: Output SPSS Versi 22

Histogram 1: Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

c. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Teks Berita *Posttest* Siswa Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran pemusatan data di atas yang diperoleh, nilai rata-rata (Mean) adalah 77,42 sedangkan nilai

median adalah 77,00 dan nilai modus 78,00. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 4, maka posisi mean ini berada pada kategori "Baik".

Tabel 5

Ukuran Pemusatan Data Keterampilan Menulis teks prosedur Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* di Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Statistics		
Posttest		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		77.4286
Median		77.0000
Mode		78.00
Minimum		71.00
Maximum		100.00
Sum		1626.00

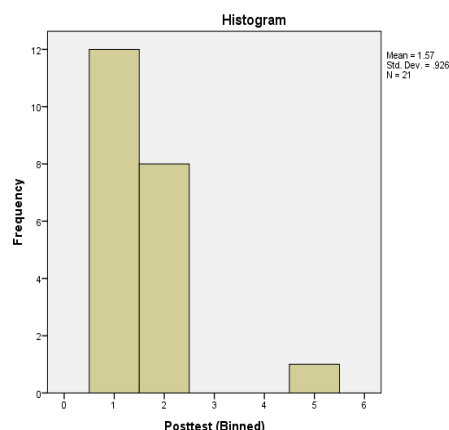
Selanjutnya, penyebaran data tes keterampilan membaca teks berita siswa sesudah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini..

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Keterampilan Membaca Teks Berita Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur

Posttest (Binned)					
		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cumu lative Perce nt
Valid	71-77	12	57.1	57.1	57.1
	78-84	8	38.1	38.1	95.2
	99-105	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi data keterampilan membaca teks berita siswa Sesudah Penggunaan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur dapat dilihat pada gambar histogram frekuensi berikut.:



Sumber: Output SPSS Versi 22

Histogram 2: Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur

Setelah mendeskripsikan data variabel X (Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*) dan data variabel Y (Keterampilan membaca teks berita), maka akan dilakukan uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, maka akan dilakukan uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan software versi 22. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada suatu variabel. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pretest yang digunakan tidak berdistribusi normal dan posttest yang digunakan berdistribusi normal. Bisa dilihat pada pretest dengan *Shapiro Wilk* $> 0,05$, yaitu sig sebelum sebesar $0,545 < 0,05$ dan hasil posttest dengan *Shapiro Wilk*, yaitu sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dengan nilai sig pretest sebesar $0,545$ dan sig posttest sebesar $0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji homogenitas pretest

dan posttest data hasil penelitian ini tidak homogen. Bisa dilihat bahwa hasil nilai signifikan dengan nilai 0,002 maka nilai $0,002 < 0,05$ dapat diambil keputusan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang tidak sejenis maupun tidak homogen.

Uji *Non-Parametrik Mann Whitney* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan jumlah sampel yang digunakan tidak harus sama. Uji *Mann Whitney* merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan media dua kelompok bebas (Tidak berpasangan) apabila skala data variabel terkaitnya adalah ordinal atau interval, tetapi tidak berdistribusi normal. Uji *Mann Whitney* digunakan sebagai alternatif dari uji independen sampel t test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan *Mann Whitney*, jika nilai *Asymp Sig* $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai *Asymp Sig* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel Uji *Mann Whitney* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Alternatif (H_A) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

H_A : Terdapat pengaruh penggunaan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur..

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis data dengan uji *Mann Whitney*. Analisis pengujian hipotesis diolah dengan menggunakan *Software SPSS 22* maka pelaksanaan perhitungan data *Software SPSS 22* yang harus dilakukan adalah uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* digunakan sebagai alternatif dari uji independen sampel t test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan

Mann Whitney, jika nilai *Asymp Sig* $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai *Asymp Sig* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan SPSS 22 pada tabel "Uji *Mann Whitney*" diperoleh signifikan dengan nilai 0,000. *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Alternatif (H_A) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* diperoleh nilai terendah 2,90 dan nilai tertinggi adalah 3,55. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,18. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 3, maka nilai mean tersebut berada pada kategori "Baik". Sedangkan nilai median diperoleh 3,25 dan nilai modus 3,00. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan indikator dari model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa peneliti sudah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa dengan baik. Adapun pengaruh tinggi rendahnya keterampilan siswa tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal melainkan adanya faktor eksternal, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Adapun keterkaitan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan keterampilan membaca teks berita siswa, yakni terdapat pada pengertian dua variabel tersebut. Model pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim belajar heterogen yang beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk

teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Adapun model pembelajaran ini memiliki tujuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual akademis, dan tujuan sosial, yaitu kerjasama kelompok. Selain itu tujuan pembelajaran metode jigsaw adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Menurut Ratnasari, dkk (2023 : 3), “Berita merupakan laporan atau informasi yang bersifat dakta, actual, dan hangat diperbincangkan serta media berita dapat berupa cetak atau digital. Berita juga bisa menimbulkan kehebohan serta menarik perhatian masyarakat luas”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Mahrani dan Alber (2023 :2), “Berita diartikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi secara real di kehidupan masyarakat yang dipublikasikan secara lisan ataupun tulisan pada orang banyak. Selanjutnya, berita mempunyai manfaat untuk siapapun, sebab mengandung sebuah ide, pendapat, ataupun informasi”.

Adapun data yang diperoleh, yakni berdasarkan hasil perhitungan ukuran pemusatan data keterampilan membaca teks berita siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* mencapai, nilai rata-rata (Mean) adalah 60,52 sedangkan nilai median adalah 59,00 dan nilai modus 54,00. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 4, maka posisi mean ini berada pada kategori "Cukup". Artinya keterampilan membaca teks berita siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kemudian setelah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, nilai keterampilan membaca teks berita siswa memiliki peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada perolehan nilai siswa sesudah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sebesar nilai rata-rata (Mean) adalah 77,42 sedangkan nilai median adalah 77,00 dan nilai modus 78,00. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 4, maka posisi mean ini berada pada kategori "Baik" artinya keterampilan membaca teks berita siswa mengalami peningkatan sesudah melakukan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis data dengan uji *Mann Whitney*. Analisis pengujian hipotesis diolah dengan menggunakan *Software SPSS 22* maka pelaksanaan perhitungan data *Software SPSS 22* yang harus dilakukan adalah uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* digunakan sebagai alternatif dari uji independen sampel t test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan *Mann Whitney*, jika nilai *Asymp Sig* < 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai *Asymp Sig* > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan SPSS 22 pada tabel “Uji *Mann Whitney*” diperoleh signifikan dengan nilai 0,000. *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Alternatif (H_A) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Isti Aryani. 2022 *Hubungan Pemahaman 5w+1H Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus*, pada pembahasan model pembelajaran tipe jigsaw membahas tentang a) model pembelajaran kooperatif, b) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, c) penuntasan kelompok asal, d) pemberian materi, e) penentuan kelompok asli, berdasarkan hasil penelitian nilai kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada indikator berpikir lancar diperoleh nilai rata rata sebesar 84,375 nilai tersebut jika dikonsultasikan kriteria penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada bab III berada pada kategori “sangat baik”.

Selain itu dapat dikaitkan juga dengan penelitian, Jamil Azizah (Universitas Negeri Andalas Padang, 2018) *Pengaruh Jigsaw Terhadap Keterampilan Membaca*

Pemahaman Teks Eksplanasi Di Smkn 1 Payakumbuh, pada pembahasan model pembelajaran tipe jigsaw membahas tentang model pembelajaran jigsaw, Berdasarkan analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai 51,41. Sebaliknya, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 70,20.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan teknik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* diperoleh nilai terendah 2,90 dan nilai tertinggi adalah 3,55. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,18. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, maka nilai mean tersebut berada pada kategori "Baik". Artinya, Penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* telah dilaksanakan dengan baik.

Nilai keterampilan membaca teks berita siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* yakni berdasarkan hasil perhitungan ukuran pemusatan data keterampilan membaca teks berita siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* mencapai, nilai rata-rata (Mean) adalah 60,52 sedangkan nilai median adalah 59,00 dan nilai modus 54,00. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 6, maka posisi mean ini berada pada kategori "Cukup". Artinya keterampilan membaca teks berita siswa manusia masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kemudian setelah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, nilai hasil belajar siswa memiliki peningkatan.

Hal ini bisa dilihat pada perolehan nilai siswa sesudah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sebesar 80,76 sedangkan nilai median adalah 77,42 sedangkan nilai median adalah 77,00 dan nilai modus 78,00. Jika dilihat pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 6, maka posisi mean ini berada pada kategori "Baik"

Berdasarkan SPSS 22 pada tabel "Uji *Mann Whitney*" diperoleh signifikan dengan nilai 0,000. *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Alternatif (H_A) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan membaca teks berita siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Mahrani, Annisa., Alber. 2023. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Putih. Volume; 2, Nomor 3. Halaman 59-66.
- Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, Fajar Nugraha, 2022. Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Cirebon. E.ISSN.2614-6061 P.ISSN.2527-4295 Vol.10 No.3
- H. Sujono AR, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. Penerapan Model Ta'dib : Volume 17, No 1 (Jan- Juni 2019)
- Kartikasari, Pusvita, Cucu., dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V. Volume;2, Nomor 3. Hal. 109-116.
- Maharani, Amanda. 2020. Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media

Social Instagram. Volume; 28,
Nomor 2, Hal. 179-189.

No 2. April 2022 P-ISSN : 2774-8022, e-
ISSN : 2774-5791

Nurhadi, 2022. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Sman 3 Bengkalis. Secondary : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah 240 Vol 2.

Supardi, 2018. Laporan Penelitian Populasi Dan Sampel Penelitian. Hal 101-102

Suparni, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Teks Berita Menggunakan Media Teks Belajar. Hal. 43-52